

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN BAGI PESERTA DIDIK SMAN 6 BANDUNG

Oleh

Leny Setiyaningsih

Rudi Susilana<sup>1</sup>

Euis Rosinar<sup>2</sup>

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
lenysetiyaningsih25@gmail.com  
rudi\_susilana@yahoo.com  
euisrosinar@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan. Pendidikan pemustaka merupakan suatu layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMAN 6 Bandung di jalan pasir kaliki Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dan sampel yang digunakan adalah untuk kelas eksperimen yaitu X -MIA 5 dan kelas kontrol X-MIA 3 dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif dalam peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik dengan cukup signifikan. Sedangkan secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan dengan cukup signifikan. (2) pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka dengan nilai cukup signifikan dilihat dari nilai gainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pendidikan Pemustaka, Pemanfaatan Perpustakaan

**ABSTRACT**

*This reserach was an experimental research that aims to determine how the effectiveness of the visitors to increase knowledge of education in the use of the library . User Education is a service provided by the library . This research was conducted in the SMAN 6 Bandung Library at Kaliki road, Bandung-west java. This research used a quasi- experimental method with a quantitative approach . The population in this study were students of class X , and the sample used is for experimental class that X -Mia 5 and grade control X - MIA 3 using cluster random sampling technique . In general , the results showed that the implementation of user education effective in increasing knowledge in the use of the library for students with significant . While specifically , the results showed that ( 1 ) the implementation of effective user education to increase knowledge in the use of library services with significant . ( 2 ) the implementation of effective user education to increase knowledge in the use of library collections with significant value seen from the gain is pretty . It can be concluded that user education effective against the increase of knowledge in the use of libraries .*

**Key word :** *Effective* Leny Setyaningsih, Efektivitas Pendidikan Pemustaka Terhadap

Perpustakaan sangat penting dalam menunjang pengetahuan dan informasi peserta didik di sekolah, maka dari itu perpustakaan kerap kali disebut sebagai jantungnya pendidikan. Di lingkungan sekolah, perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Perpustakaan merupakan sarana, baik bagi peserta didik ataupun bagi guru sebagai pemustaka dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Yusuf (2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa tujuan didirikannya “perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Peranan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustakanya, dalam hal ini lebih kepada peserta didik dan guru dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Peranan penting perpustakaan tidak terlepas dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Sehingga perpustakaan dapat menjadi tujuan utama dalam pencarian informasi disekolah.

Fungsi perpustakaan menurut Prastowo (2012, hlm. 54), yaitu “fungsi *edukatif*, fungsi *informatif*, fungsi *rekreatif*, fungsi *riset* atau penelitian, dan fungsi tanggung jawab *administrative*”. Dengan mengetahui bagaimana fungsi dan tujuan diselenggarakannya perpustakaan tentu dapat diketahui langkah apa saja yang akan ditempuh demi tertunjangnya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Manfaat perpustakaan selanjutnya adalah menciptakan peserta didik yang mandiri yaitu pemustaka yang diberdayakan. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui setiap fasilitas yang tersedia di perpustakaan dan koleksi apa

saja yang dapat peserta didik gunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, kemudian mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan tersebut juga diikuti dengan rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sehingga, perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan berbagai format informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya, dan juga dapat memberikan informasi tersebut langsung kepada pemustakanya.

Perkembangan perpustakaan yang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan bijak sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Untuk itu perlu perhatian yang mendalam bagi pengelola perpustakaan baik dari pustakawannya ataupun stafnya agar mampu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik bagaimana melakukan pemanfaatan perpustakaan yang efektif dan efisien. Arahan yang diberikan tentunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tidak keluar dari hak dan kewajiban peserta didik sebagai pengguna perpustakaan.

Adanya arahan dari pustakawan, pemustaka diharapkan mampu menciptakan motivasi untuk lebih dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mandiri dan percaya diri serta memperlancar proses pencarian informasi yang mereka butuhkan. Untuk itu penerapan pendidikan pemustaka sangatlah penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi secara memadai.

Menurut Sutarno (2006, hlm.215), “memberikan pendidikan pemakai, yakni kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan tentang seluk beluk perpustakaan. Diantaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, serta partisipasi masyarakat dalam perpustakaan”.

Tujuan diadakannya pendidikan pemustaka dapat menjadikan perpustakaan lebih berkembang dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Pendidikan pemustaka ini tentunya menambah wawasan peserta didik bahwasanya perpustakaan bukan hanya seonggok bangunan yang menyimpan buku-buku saja, namun perpustakaan merupakan bagian penting yang tidak terlepas dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hal lain yang dapat bermanfaat bagi pengetahuan akan informasi.

Dengan adanya pendidikan pemustaka peserta didik dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan adalah bagaimana pemustaka dapat menggunakan setiap fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan dengan baik dan benar. Sehingga setiap fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan optimal. Pemanfaatan perpustakaan dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan yang kita inginkan, sehingga tidak ada penyalahgunaan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Menurut Sutarno (2006, hlm.215), pemanfaatan perpustakaan atau pendayagunaan perpustakaan yaitu “suatu istilah tentang upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia dengan baik oleh penyelenggaraan maupun pemakainya secara maksimal dan optimal”.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan menjadikan perpustakaan kian menjadi terisolir, dan masih banyak perpustakaan ditingkat sekolah yang masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus baik dari pengelola perpustakaan, pihak sekolah dan tentu dari pemustakanya sendiri.

Hal demikian juga terjadi pada perpustakaan SMAN 6 Bandung, yaitu

bahwa peserta didik yang datang ke perpustakaan masih belum mengetahui bagaimana mengakses setiap layanan yang ada di perpustakaan. Pada program yang dicanangkan oleh perpustakaan SMAN 6 Bandung salah satunya adalah program bimbingan pemustaka namun bimbingan pemustaka diberikan hanya pada saat peserta didik berada di perpustakaan dan tidak ada sosialisasi yang terencana secara teratur untuk diberikan kepada peserta didik mengenai bagaimana keadaan perpustakaan SMAN 6 Bandung. Sehingga masih banyak peserta didik yang datang ke perpustakaan masih bertanya kepada penjaga perpustakaan mengenai bagaimana menggunakan setiap layanan perpustakaan.

Oleh sebab itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan SMAN 6 Bandung; 2) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka bagi peserta didik SMAN 6 Bandung.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mendeteksi hubungan kausal di antara variabel-variabel. Kita dapat melihat variabel-variabel yang meragukan sehingga validitasnya akan tetap terjaga. Alasan lain dipilihnya metode ini karena penelitian

menggunakan rombongan belajar atau kelompok siswa dalam satu kelas yang memungkinkan terlaksananya program pendidikan pemustaka dilakukan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan “ sebagai tes berupa pilihan ganda ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap soal terdiri dari butir tes (item) yang masing-masing diambil mengenai penerapan pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, tes pilihan ganda ini akan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Oleh sebab itu dalam setiap melakukan penelitian eksperimen, peneliti harus meneliti pengaruh apa saja yang terkait dan metode apa yang tepat digunakan sehingga tujuan dalam penelitiannya akan tercapai.

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 6 Bandung yang beralamat di Jalan Pasir Kaliki No. 51 Bandung. Populasi yang diambil adalah peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan menggunakan rombongan belajar atau kelompok belajar yang sudah ada karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Rombongan/kelompok belajar dalam penelitian ini dalam satu kelas. Sampel yang dipilih adalah siswa Sekolah Menengah Atas kelas X. Dari Sembilan kelas yang ada, peneliti memilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X Mia 5 dan kelas kontrol adalah

kelas X Mia 3.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap soal terdiri dari butir tes (item) yang masing-masing diambil mengenai penerapan pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, tes pilihan ganda ini akan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk digunakan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pemahaman dari pelaksanaan pendidikan pemustaka kelas eksperimen jauh terjadi peningkatan yang besar dari kelas kontrol. Ini dikarenakan kelas eksperimen diberikan program pendidikan pemustaka sedangkan kelas kontrol tidak. Dari hasil yang telah didapatkan, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik.

Pendidikan pemustaka merupakan suatu bimbingan kepada pemustaka untuk lebih mengenalkan seluk beluk perpustakaan. Dengan adanya pendidikan pemustaka akan lebih memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi dan pemanfaatan setiap layanan yang tersedia di perpustakaan. Pendidikan pemustaka masih jarang digunakan di perpustakaan sekolah. Untuk itu pelaksanaan pendidikan pemustaka penting untuk dilaksanakan demi pemberdayaan

perpustakaan tersebut. Pendidikan pemustaka memberikan arahan bagaimana peserta didik melakukan pencarian informasi dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Oleh sebab itu, pemustaka dapat melaksanakan program pendidikan pemustaka bagi peserta didik demi meningkatkan kunjungan untuk datang ke perpustakaan dan perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan baik oleh peserta didik. Selanjutnya menurut Sutarno (2006, hlm. 113), pendidikan pemustaka, yakni:

Kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan tentang seluk-beluk perpustakaan. Di antaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, serta partisipasi masyarakat di dalam perpustakaan. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan, secara cepat dan tepat tanpa banyak menghadapi kesulitan.

Dengan pelaksanaan pendidikan pemustaka ini tentunya memiliki kelebihan dan keuntungan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik dan pustakawan itu sendiri. Setelah diberikan pendidikan pemustaka siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri. Siswa akan memahami apa itu perpustakaan dan manfaatnya bagi peserta didik. Kemudian kemampuan siswa dalam menggunakan setiap fasilitas perpustakaan akan meningkat. Peserta didik secara mandiri akan menelusur informasi yang mereka butuhkan, kemudian memanfaatkan layanan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan perpustakaan itu sendiri. Selanjutnya dengan pendidikan pemustaka juga dapat memberikan keuntungan bagi pustakawan yaitu pendidikan pemustaka

juga dapat menjadi sarana promosi perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat kunjung peserta didik. Dengan memberikan informasi yang terkini mengenai perkembangan perpustakaan, tentu akan menarik minat siswa, sehingga perpustakaan akan menjadi pilihan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk menambah wawasan. Kemudian tugas pustakawan dalam melayani pemustaka menjadi lebih ringan, karena peserta didik telah memahami apa yang akan dilakukan ketika memasuki perpustakaan. Hal tersebut diperkuat mengapa pendidikan pemustaka perlu diadakan di perpustakaan sekolah, yaitu menurut Sutarno (2006, hlm. 95), mengemukakan mengapa hal tersebut perlu dilakukan, yaitu:

- Pemakai perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan tersebut
- Menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode/nomor klasifikasi, kartu katalog, dan penunjuk yang lain
- Dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan
- Memperluas jangkauan pemakaian koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan
- Mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memberikan pengaruh kepada peserta didik berupa peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan yang signifikan. Begitu pula secara khusus penelitian ini menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan pada aspek-aspek yang diteliti, aspek tersebut yaitu aspek layanan perpustakaan dan aspek koleksi bahan pustaka.

1. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan SMAN 06 Bandung

Dari hasil pengujian hipotesis rumusan masalah khusus pertama, menunjukkan pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat mendorong peserta didik untuk lebih memanfaatkan perpustakaan, terutama layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan diadakan sebagai penunjang untuk mendapatkan nyaman dan kepuasan bagi peserta didik. Sejalan dengan ini Sutarno (2006, hlm. 90), mengemukakan bentuk riil layanan perpustakaan tersebut antara lain:

- Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan/ yang dikehendaki masyarakat pemakai
- Berorientasi kepada pemakai
- Berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran
- Berjalan mudah dan sederhana
- Murah dan ekonomis
- Menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati
- Bervariatif
- Mengundang rasa ingin kembali
- Ramah tamah
- Bersifat informatif, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui
- Mengembangkan hal-hal yang baru/ inovatif

- Mampu berkompetensi dengan layanan di bidang yang lain
- Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.

Selanjutnya di dalam perpustakaan memiliki berbagai layanan sesuai dengan

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memiliki kontribusi yang penting terhadap hasil pemahaman peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada bagaimana peserta didik dapat mengetahui setiap aspek layanan yang tersedia di perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi, referensi dan layanan sarana dan prasarana perpustakaan. pemahaman peserta didik mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan. Peningkatan skor rata-rata yang didapatkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah diadakannya pendidikan pemustaka. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami setiap layanan yang ada di perpustakaan. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan langsung layanan di perpustakaan dengan baik dan bijak sesuai dengan aturan yang berlaku. \

2. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMAN 06 Bandung

Dari hasil pengujian hipotesis rumusan masalah khusus yang kedua, menunjukkan pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Koleksi

perpustakaan tersedia demi menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan sebagai suatu wawasan yang dapat peserta didik gunakan. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan itu sendiri, yaitu menurut Prastowo (2012, hlm. 117) yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, fungsi referensi. Maksudnya, koleksi perpustakaan mempunyai fungsi referensi adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, akurat bagi para pemakainya. Untuk itu, pustakawan harus menyediakan berbagai bahan referensi dan berbagai alat bibliografi yang dibutuhkan untuk penelusuran informasi.

*Kedua*, fungsi kurikuler. Maksudnya, bahan-bahan pustaka yang mempunyai fungsi kurikuler adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum. Jadi, pustakawan sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan sekolah melalui penyediaan berbagai bahan dan subyek(mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah yang bersangkutan.

*Ketiga*, fungsi umum. Maksudnya, fungsi koleksi perpustakaan yang bersifat umum ini berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan. Pelestarian tersebut diharapkan berguna bagi kehidupan seluruh manusia selamanya.

*Keempat*, fungsi penelitian. Maksudnya, keberadaan koleksi perpustakaan sekolah harus mampu berfungsi memberikan jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan. Dengan begitu, perpustakaan dapat dijadikan sarana menyediakan berbagai sumber informai yang dibutuhkan oleh para pemakai atau peneliti dalam melakukan tugas mereka.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memiliki keterkaitan dengan bagaimana perpustakaan memberikan informasi sebagai bentuk promosi perpustakaan kepada peserta didik dalam aspek koleksi bahan pustaka. Hal tersebut ditunjukkan pada bagaimana peserta didik dapat memahami koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan, dan bagaimana peserta didik dapat mencari dan menggunakan koleksi tersebut.

Dengan hasil nilai yang didapatkan terlihat terhadap perubahan nilai yang signifikan setelah dilakukan perlakuan. Hasil nilai tersebut diharapkan mampu mencerminkan pengetahuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Dengan peningkatan pemanfaatan peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan bijak dan tidak merusak koleksi tersebut sehingga koleksi akan dapat terus digunakan oleh semua peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan pendidikan pemustaka juga efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah bagi peserta didik. Peningkatan pemahaman dalam aspek pemanfaatan layanan perpustakaan cukup signifikan.

Selain aspek pemanfaatan layanan perpustakaan, pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Pemanfaatan koleksi bahan pustaka memiliki nilai yang cukup signifikan dilihat dari penghitungan nilai gainnya.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka



merupakan sebuah program yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan baik dalam aspek layanannya maupun aspek koleksi bahan pustaka. Pendidikan pemustaka dapat menjadi solusi dan alternatif dalam melakukan pengenalan perpustakaan sebagai upaya pemberdayaan perpustakaan. Selanjutnya dengan adanya pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat meningkatkan minat kunjung peserta didik karena dengan adanya program ini secara tidak langsung kita juga melakukan promosi perpustakaan. Pendidikan pemustaka dapat memberikan arahan kepada peserta didik tentang bagaimana cara dalam mengakses setiap layanan yang ada di perpustakaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Yusuf, P. M.(2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kencana
- Prastowo, A. (2012). *Menejemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jakarta: Diva Press
- Sutarno (2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagug Seto
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta